



Menikmati Malioboro Tanpa Kemacetan

Uji Coba Semipedestrian Berlangsung Lancar

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pengunjung, tukang becak, dan masyarakat mengaku senang dengan uji coba semipedestrian Malioboro yang diberlakukan Selasa Wage (18/6). Mereka berharap kebijakan ini dibarengi dengan penambahan fasilitas dan tetap dilanjutkan.

Pantauan *Tribun Jogja*, Jalan Malioboro tampak tenang hingga siang. Sejumlah masyarakat tampak berswafoto di jalanan yang biasanya padat lalu lintas

● kehalaman 15

Lengangnya Malioboro

- Selasa (18/6) merupakan satu hari bersejarah di mana Malioboro dijadikan semipedestrian sehabis penuh.
- Kendaraan bermotor pribadi tak boleh melintasi area kemasyhuran di Yogyakarta.
- Masyarakat bisa dengan bebas beraktivitas di Malioboro tanpa dibarengi padatnya lalu lintas.
- Uji coba ini rencananya akan dilaksanakan setiap Selasa Wage bersamaan dengan agenda Reresik Malioboro.
- Ada warga yang mendukung tapi ada pula yang kurang sepakat dengan uji coba kemarin.
- Wakil Wali Kota Yogyakarta menyatakan semipedestrian Malioboro tak merugikan warga.

Saya bisa berjalan dengan tenang di sini, tidak lagi takut keserempet kendaraan atau mau menyeberang susah.

Stefani
Wisatawan

Dengan bebas kendaraan justru diyakini akan memperkuat brand image Malioboro di mata warga dan wisatawan.

Pemerintah menyediakan tujuh titik parkir di sekitar Malioboro.

GRAFIS/FAUZIA RAHMAN

Menikmati Malioboro

● Sambungan Hal 9

kendaraan ini. Ya, kemarin mulai diberlakukan uji coba semipedestrian Malioboro. Selain becak, andong dan kendaraan layanan umum seperti truk sampah, ambulans, damkar, dan bus Trans Jogja, kendaraan lain tak boleh melintas.

Uji coba ini tak distiasikan oleh Doni Widya untuk mencoba bermain *skateboard*. Doni mengatakan, dengan kondisi ini memang membuat pejalan kaki, komunitas sepeda, tukang becak, dan andong jauh lebih nyaman.

"Lebih nyaman dan enak, saya juga bisa menjajal *skateboard* di Jalan Malioboro. Sebelumnya hanya bermain di dekat kantor Gubernur (Kepatihan) saja sudah ditegur Satpol PP," ucap Doni kepada *Tribun Jogja*, Selasa (18/6).

Doni pun tampak senang bisa memamerkan kebolehannya bermain *skateboard*

tersebut. Sejumlah pengunjung pun terlihat mengabadikan aksinya dengan kamera ponsel. Namun, jika bus Trans Jogja melintas, Doni langsung menepi. "Saya harap bisa dilaksanakan secara kontinyu. Namun, jangan setiap hari, apalagi kasihan juga dengan pelaku usaha di sekitar Malioboro," ujar dia.

Adanya uji coba yang kontinyu ini tentunya bisa menarik perhatian komunitas pecinta sepeda dan juga komunitas lain. Apalagi, kebijakan ini ditambah dengan suguhan atraksi atau *event* dari sejumlah pelaku kesenian.

Sementara itu, Stefani, wisatawan asal Surabaya mengaku kaget dengan pemberlakuan semipedestrian di Malioboro. Uji coba ini menarik perhatiannya lantaran dia tak membayangkan orang bisa berjalan dengan tenang di ikon Yogyakarta ini. "Saya bisa berjalan dengan tenang di sini, tidak lagi takut keserempet kendaraan atau mau menyeberang susah," jelasnya.

Sementara itu, Esih Suke-sih, mahasiswi dari Palembang

mengatakan wajah Malioboro menjadi lebih asri dan tenang dengan konsep semipedestrian ini. Namun, Malioboro juga terlihat sepi tidak seperti biasanya. "Saya berharap kebijakan ini bisa dibarengi dengan perbaikan dan penambahan fasilitas," ujar dia.

Wajah semringah ditunjukkan Tukiran, seorang tukang becak yang mengaku sudah mengantongi Rp100 ribu selama kurang lebih 4 jam. Pria 67 tahun ini mengatakan, dengan uji coba ini pemerintah sangat berpihak pada kelestarian becak kayu di kawasan Malioboro. "Saya sudah naik dua kali putaran dan hasilnya lumayan. Kalau hari biasa dapat Rp50 ribu saja sudah untung," urai warga Sentolo, Kulon Progo ini.

Sepi

Sementara itu, sejumlah pegawai di toko-toko yang berada di kawasan tersebut mengeluhkan sepi pengunjung dan pembeli. "Pas uji coba ini malah lebih sepi, pembelinya jadi jarang. Seharusnya saat Selasa Wage biasanya malah ramai, ini sepi," ujar Eko Her-

mawan salah satu karyawan di toko tas dan kerajinan kulit kawasan Malioboro kepada *Tribun Jogja*, kemarin sore.

Dia mengatakan, sepi pembeli ini dimungkinkan terjadi karena banyak wisatawan enggan berjalan kaki dari titik parkir menuju ke toko-toko di kawasan Malioboro. Biasanya banyak pengunjung yang langsung bisa datang ke tokonya.

Hal ini juga dikatakan oleh Tino, salah satu penjaga toko suvenir di Malioboro. Dia berharap sepi pembeli ini hanya imbas karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui uji coba ini. "Sepi sekali hari ini (kemarin), mungkin baru pertama kalinya diberlakukan (semi)pedestrian," katanya.

Tino berharap pemerintah bisa mengevaluasi dan mengkaji ulang kebijakan ini. Dia juga meminta agar arus lalu lintas di Malioboro tidak diubah karena akan mempersulit jalan masuk ke kawasan ini. "Jangan diubah (jadi pedestrian) soalnya jalan masuk ke Malioboro susah," ujarnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005